

## ABSTRAK

### EVALUASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI STUDI KASUS PADA "PT DIAMOND BARU" YOGYAKARTA TAHUN 1997

Yulius Hariyadi  
Univesitas Sanata Dharma Yogyakarta  
1999

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi tahun 1997 sudah terkendali. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ada tiga permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini yaitu: pertama, apakah biaya bahan baku tahun 1997 sudah terkendali, kedua, apakah biaya tenaga kerja langsung tahun 1997 sudah terkendali, dan ketiga, apakah biaya *overhead* pabrik tahun 1997 sudah terkendali.

Metode analisis yang digunakan adalah: (1) Mendeskripsikan prosedur perencanaan biaya produksi (2) membandingkan prosedur perencanaan biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya (3) Menganalisis selisih biaya produksi. Perhitungan selisih biaya produksi dengan membandingkan antara biaya biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya. Masing-masing selisih dibagi ke dalam beberapa komponen yaitu : selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Apabila terjadi hasil selisih merugikan dan masih di bawah batas toleransi 5% maka selisih masih dikatakan terkendali.

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat diambil kesimpulan bahwa biaya bahan baku menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 8.124.680,2 (L) yang terdiri atas selisih harga bahan baku sebesar Rp 5.990.174,4 (L) atau 3,67 % dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 2.134.505,8 (L) atau 1,26 %. Selisih biaya tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 494.055,45 (L) atau 0,62 %. Selisih ini merupakan selisih efisiensi upah langsung, sedangkan selisih tarif upah langsung tidak ada. Selisih BOP menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.072.498,83 (L), yang terdiri atas selisih anggaran sebesar Rp 6.972,8 (R) atau 0,02 %, selisih kapasitas sebesar Rp 1.386.219,8 (R) atau 5,94 %, selisih efisiensi tetap sebesar Rp 2.060.363,04 (L) atau 8,1 %, selisih efisiensi variabel sebesar Rp 1.035.328,43 (L) atau 8,1 %. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pada PT Diamond Baru selama tahun 1997 sudah terkendali.

## ABSTRACT

### EVALUATION OF PRODUCTION COST CONTROL A Case Study on "PT Diamond Baru" Yogyakarta 1997

Yulius Hariyadi  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta 1999

This research aims to know whether the production cost of 1997 was well controlled. The techniques of data collecting used are interview, observation, and documentation.

There are three problems discussed in this theses : 1) has the cost of raw material in 1997 been controlled, 2) has the direct labor cost of 1997 been controlled, and 3) has the factory overhead cost of 1997 also been controlled.

The method of analysis used is : (1) describe the procedure of production cost planning or budget, (2) compare the procedure of standard costing with the real production cost, (3) analyse the difference between the two. Any difference found is classified into 3 types : the cost difference of raw material, the cost difference of direct labor, and the cost difference of the factory overhead. If the result of the cost difference inflict financial loss but is still under the tolerance limit of 5 %, the difference is still supposed to be under control.

Based on the analysis , the writer concludes that the raw material cost show a profitable difference to the amount of Rp 8.124.680,2, which consists of the price difference of raw material : Rp 5.990.174,4 (P) or 3,67% and the difference of raw material quantity: Rp 2.134.505,8 (P) or 1,26%. The difference of direct labor cost shows a profitable difference of Rp 494.055,45 (P) or 0,62%. The difference of factory overhead cost shows a profitable difference of Rp 1.072.498,83, which consists of the budget difference: Rp 6.972,8 (L) or 0,02%, the capacity difference : Rp 1.386.219,8 (L) or 5,94%, the difference of fixed efficiency : Rp 2.060.363,04 (P) or 8,1%, and difference of variable efficiency : Rp 1.035.328,43 (P) or 8,1%. As a result it can be concluded that the production cost of PT Diamond Baru during 1997 has been sufficiently under control.